

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini:

1. Freizkhaana (2013)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh penilaian kinerja menggunakan *return on investment, earning per share, price earning ratio* dan *return on equity* terhadap *return* saham. (studi perusahaan perbankan yang listing di Bursa efek indonesia). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara simultan *return on investment, earning per share, price earning ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial masing-masing variabel independen yaitu *return on investment, earning per share, price earning ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan : menggunakan variabel independen ROI, menggunakan variabel dependen return saham, sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan menggunakan metode linier berganda.

Perbedaan : populasi yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu perusahaan perbankan yang *listing* di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Data yang

digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2007-2011, sedangkan peneliti saat ini menggunakan tahun 2012 dan 2013.

2. Harjono Sunardi (2010)

Peneliti ini meneliti tentang analisis pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Alat uji yang digunakan adalah uji regresi dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan, variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Persamaan : sama sama menggunakan variabel independen EVA dan ROI, menggunakan variabel dependen return saham ,sama sama menilai kinerja perusahaan dan menggunakan uji asumsi klasik.

Perbedaan : sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursaefek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan di *Jakarta Islamic Index*.

3. Dian Agustia (2009).

Melakukan penelitian mengenai pengaruh *earnings*, arus kas operasi, *residual income*, *economic value added* serta *market value added* terhadap return saham. Metode dan analisis data yang digunakan yaitu dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu return saham, sedangkan variabel independen yaitu *earnings*, arus kas operasi, *residual income*, *economic value added*, serta *market value added*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings*, arus kas operasi, *residual income*, *economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan : menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dan *economic value added* sebagai variabel independen. Alat uji yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan menggunakan pengumpulan data dengan cara dokumentasi mengenai laporan

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2002-2004, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2012 dan 2013. Peneliti tersebut menggunakan perusahaan consumer goods yang listing di bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Peneliti sebelumnya menguji pengaruh *earnings*, arus kas operasi, *residual income*, *economic value added* serta *market value added* terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sekarang menguji *economic value added*, dan *return on investment* terhadap *return* saham.

4. Ita Trisnawati (2009)

Melakukan penelitian mengenai pengaruh *economic value added*, arus kas operasi, *residual income*, *earnings*, *operating leverage*, dan *market value added* terhadap *return* saham. Metode dan analisis data yang digunakan yaitu dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham. Sedangkan variabel independen yaitu *economic value added*, arus kas operasi, *residual income*, *earnings*, *operating leverage*, dan *market value added*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *economic value added*, arus kas operasi, *residual income*, *earnings*,

operating leverage, dan *market value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan : Menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dan menggunakan *economic value added* sebagai variabel independen. Alat uji menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi mengenai laporan keuangan.,

Perbedaan: Peneliti sebelumnya menggunakan periode tahun 2003-2005, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2012 dan 2013. Peneliti tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Penelitian sebelumnya menguji pengaruh *economic value added*, arus kas operasi, *residual income*, *earnings*, *operating leverage*, dan *market value added* terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sekarang menguji pengaruh *economic value added*, *return on investment*, terhadap *return* saham.

5. Pradhono Dan Yulius (2004)

Penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh *economic value added*, *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji t. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa variabel *economic value added* dan *residual income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham, sedangkan variabel *earnings* dan arus kas operasi

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Persamaan : sama-sama menggunakan variabel EVA sebagai variable independen, sama-sama menggunakan alat uji asumsi klasik dan uji t

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2000-2002, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2012 dan 2013. penelitian terdahulu menggunakan sample perusahaan manufaktur di BEJ, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Peneliti terdahulu menggunakan variable independen *residual income, earnings*, dan arus kas operasi sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan variable ROI dan EVA.

1.2 Landasan Teori

2.2.1 Signaling Theory

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2011).

Signaling theory adalah merupakan salah satu teori dalam akuntansi pragmatic yang berpusat pada pengaruh informasi yang dapat dijadikan signal

baik positif maupun signal negative. Signal tersebut berupa pengumuman yang dilakukan oleh emiten Suwardjono (2005). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham Jogiyanto (2011)

Menurut Sharpe *et al* (2005) pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Secara garis besar *Signaling Theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat dibedakan menjadi Jogiyanto (2014:35).

1. Pasar modal bentuk lemah (*weak form*) : pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi masa lalu.
2. Pasar modal bentuk setengah kuat : pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.

3. Pasar modal bentuk kuat (*strong form*) : pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan secara penuh semua jenis informasi termasuk informasi privat.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan PSAK 1 (Revisi 2009) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Komponen laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kemabali pos-pos laporan keuangan.

Menurut Kieso *et al.* (2007:2) *financial statement are the principal means through which financial information is communicated to the outside an enterprise. These statements provide the firm's history quantified in the money terms.* Jadi, laporan keuangan diartikan sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tersebut menunjukkan gambaran perusahaan dalam satuan moneter.

Menurut Mamduh (2012:12), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon

investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, *timing* aliran kas, yang semuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.3 Return Saham

Return saham (tingkat hasil pengembalian saham) merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Hasil pengembalian saham sangat diperhatikan karena hasil pengembalian saham juga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yaitu peningkatan laba per lembar saham tersebut menyebabkan naiknya harga pasar saham. Peningkatan harga pasar saham menyebabkan adanya peningkatan pada deviden. Dengan demikian pertumbuhan laba per lembar saham akan mempengaruhi pengembalian yang akan diperoleh investor.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi Jogiyanto (2014:235). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Jogiyanto (2014:234) *return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor selama beberapa periode. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba/rugi dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika harga investasi sekarang lebih rendah dari harga investasi periode lalu maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). Dalam Jogiyanto (2014:237) *return* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$R_t = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right)$$

dimana:

R_t = return saham pada periode tahun ke- t

P_t = Harga saham pada periode tahun ke- t

P_{t-1} = harga saham pada periode tahun ke- $t-1$

2.2.4 Return On Investment (ROI)

Menurut Mamduh (2009:158) analisis ROI dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI lazim digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara menyeluruh. ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk

operasional perusahaan. Dengan demikian, rasio ini membandingkan keuntungan yang diperoleh dari sebuah kegiatan operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva (*Net Operating Assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate Of Return* atau *Operating Earnings Power*.

Menurut Anthony & Govindarajan (2002:249) ROI atau disebut juga tingkat pengambilan investasi adalah suatu perbandingan. Pembilangnya adalah pendapat yang dalam laporan keuangan dan penyebutnya adalah aset yang digunakan. Kesimpulan yang diambil dari pengertian tersebut adalah ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut. Menurut Sofyan (2010:305) ROI dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Analisis ROI

Menurut Munawir (2010:70) keunggulan analisis ROI antara lain:

- a. Sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka teknik analisis ROI dapat digunakan oleh manajemen untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan penjualan. Jika perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating asset turnover* sesuai dengan

standar atau target yang telah ditetapkan, Sedangkan ROI masih dibawah standar yang telah ditetapkan, maka pihak manajemen tinggal melakukan peningkatan efisiensi disektor produksi dan penjualan. Karena *operating asset turnover* yang telah sesuai target tetapi dengan ROI yang tidak sesuai dengan target, berarti efisiensi dalam penggunaan modal telah dicapai, sementara efisiensi dalam produksi dan penjualan belum tercapai.

- b. Apabila manajemen memiliki data industry sehingga dapat menghitung rasio industry, maka dengan analisis ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan apakah berada di bawah, sama atau diatas rata-rata industry. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas operasional yang dilakukan oleh setiap sub unit, yaitu dengan cara mengalokasikan semua biaya dan modal yang digunakan oleh sub unit tersebut.

Menurut Munawir (2010:68) kelemahan analisis ROI antara lain:

- a. Perbedaan metode dalam penilaian aktiva antar perusahaan dalam industri yang sejenis, akan memberikan bias dalam perhitungan rasio industry. Berbagai metode penilaian *inventory* yang digunakan akan

berpengaruh terhadap jumlah nilai *inventory*. Dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap jumlah nilai aktiva. Demikian pula, adanya berbagai metode depresiasi akan ikut berpengaruh terhadap jumlah nilai aktiva.

- b. Analisis ROI tidak memperhitungkan terjadinya fluktuasi harga (harga beli). Sebuah mesin atau aktiva tertentu lainnya yang dibeli pada saat kondisi inflasi tinggi, nilainya akan turun jika dibeli pada saat inflasi rendah, sehingga akan mempengaruhi hasil perhitungan *investment turnover* dan *profit margin*.

2.2.6 Economic Value Added (EVA)

Menurut Young dan O'byrne (2001: 80) EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

Salah satu kebaikan terbesar dari EVA adalah membuat teori keuangan yang dapat dipercaya dan mudah diterima sehingga manajer operasi dari mereka yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman dibidang akuntansi atau keuangan, dapat menggabungkan pandangan dari ilmu ini kedalam cara mereka menjalankan biasanya (Young dan O'byrne, 2001:77).

EVA lebih mencerminkan nilai bisnis secara riil dengan mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan investor, karena eva mengurangi laba bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal (cost of capital) sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk memilih investasi dengan tingkat kembalian optimum dan dengan tingkat risiko yang minimum, dengan demikian pemegang saham dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Perhitungan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) Menurut David Young S dan O'Byrne Stephen (2001: 90) sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$\text{NOPAT} = \text{laba bersih} + \text{biaya bunga .}$$

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$$

$$\text{WACC} = [(\text{D} \times \text{rd})(1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{re})]$$

Keterangan:

$$\text{D (Tingkat modal dari hutang)} = \text{total hutang} / \text{total hutang dan ekuitas}$$

$$\text{rd (biaya hutang)} = \text{biaya bunga} / \text{total hutang}$$

$$\text{E (tingkat modal dan ekuitas)} = \text{total ekuitas} / \text{total hutang dan ekuitas}$$

$$\text{Re (biaya ekuitas)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

$$\text{Tax (tingkat pajak)} = \text{Beban pajak} / \text{laba sebelum pajak}$$

2.2.7 Keunggulan dan kelemahan EVA (*Economic value added*)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) keunggulan EVA sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan meliputi:

- a. Dengan EVA, seluruh unit usaha memiliki sasaran laba untuk perbandingan investasi yang sama
- b. Dengan meningkatnya EVA maka investasi-investasi akan menghasilkan laba diatas biaya modal sehingga akan lebih menarik para manajernya untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.
- c. Adanya tingkat suku bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis *asset* yang berbeda pula.
- d. EVA memiliki kolerasi positif yang kuat terhadap perubahan-perubahan nilai pasar perusahaan.

Menurut Mirza kelemahan EVA yaitu:

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktifitas-aktifitas penentu lainnya, seperti loyalitas konsumen.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.
- c. EVA sangat tergantung pada transparansi pihak internal dalam perhitungan secara akurat.

2.2.8 Hubungan antara metode ROI (*return on investment*) terhadap *return* saham

ROI merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dalam perhitungannya ROI hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Nilai ROI yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan semakin meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

Dengan meningkatnya nilai ROI Perusahaan, maka saham perusahaan akan diminati oleh investor, hal ini juga berdampak pada harga saham, bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran dan *return* yang diharapkan oleh investor semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi ROI maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin meningkat laba yang diperoleh oleh perusahaan.

2.2.9 Hubungan antara metode EVA (*economic value added*) terhadap *return* saham

EVA (*economic value added*) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Menurut Harjono (2010), suatu

perusahaan dapat dikatakan meningkat kekayaan pemegang sahamnya bila tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modal. Bila EVA semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, sehingga nilai sahamnya menjadi ikut naik.

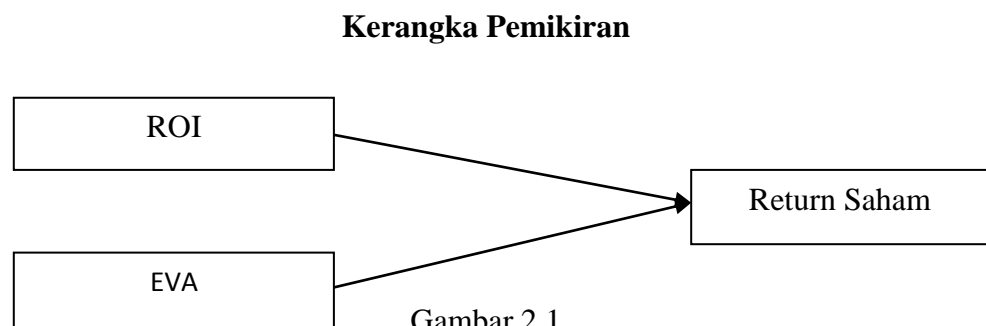
EVA merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja operasional karena mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh investor dan kreditor. Jika EVA lebih besar dari satu berarti menunjukkan adanya nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya. Apabila EVA sama dengan nol, berarti perusahaan berada pada kondisi impas yang artinya *return* yang diharapkan sama dengan yang terdahulu selama operasionalnya, apabila EVA berada dibawah nol, berarti perusahaan gagal memenuhi harapan para investornya.

EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada diperusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Dalam konsep EVA ini biaya modal saham juga diperhitungkan, sehingga memberikan pertimbangan bagi penyandang dana perusahaan karena biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan. Dengan meningkatnya EVA perusahaan, saham perusahaan akan diminati oleh investor, hal ini berdampak pada harga saham, harga saham akan ikut naik sehingga *return* yang diharapkan oleh para pemegang saham semakin tinggi. Meningkatnya EVA perusahaan berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Berdasarkan

uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *economic value added* terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara ringkas dan mudah dimengerti terhadap jalannya penganalisisan yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian dari permasalahan yang ada, maka dibawah ini akan digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran penelitian.



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diketahui penilaian kinerja pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode tahun 2012-2013 dengan menggunakan alat ukur kinerja ROI dan EVA terhadap return saham.

Dari hubungan analisis penilaian kinerja dengan menggunakan ROI dan EVA terhadap return saham tersebut, jika kinerja perusahaan itu bagus maka

return yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi dan resiko yang terjadi semakin kecil. Hal ini karena tingkat pengembalian yang dihasilkan suatu perusahaan lebih tinggi sehingga dapat meminimalkan risiko menjadi kecil. Dari hasil perhitungan antara metode EVA, ROI dapat dilihat dari segi mana perusahaan mampu memperoleh penilaian yang baik dan penilaian yang kurang baik, dan dapat juga diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap return saham.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return on investment (ROI)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index*
- H2 : *Economic value added (EVA)* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index*.

